

**“Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan
Kepramukaan Di MI Ma’arif Banyukuning Kecamatan
Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Tarbiyah Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

KURNIA FATMAWATI

NIM: 123911057

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KurniaFatmawati**
NIM : 123911057
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN
KEPRAMUKAAN DI MI MA'ARIF BANYUKUNING
KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang diruju ksumbernya.

Semarang, 9 Juni 201
Saya yang menyatakan



Kurnia Fatmawati
NIM. 123911057



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. Dr.Hamka Km.02 Ngaliyan. Telp. 024-7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Nama : **KurniaFatmawati**

NIM : 123911057

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Kependidikan Islam.

Semarang, 14 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr.H. Darmuin, M.Ag

NIP. 19640424 199303 1 003

Penguji II

Tri Rahmawati, M.Ag

NIP. 19710122 200501 2 001

Penguji III

Dr.M.Nur-Hasan, M.Si

NIP.19530522 197703 1 001

Penguji IV

H. Anon Farih, M.Ag

NIP. 19710614 200003 1 002

DR.Hj.Lift Anis Ma'sumah, M.Ag

NIP. 19720928 199703 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juni 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikumwr.wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**
Nama : **Kurnia Fatmawati**
NIM : 123911057
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Pembimbing



DR. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag
NIP. 19720928 199703 2 001

ABSTRAK

Judul : **Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Penulis : **Kurnia Fatmawati**

NIM : 123911057

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning, penanaman karakter religius dalam kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning, dan faktor-faktor religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning. Penelitian ini adalah “penelitian lapangan” (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MI Ma'arif Banyukuning: Jl. Kalipawon Km 01 Krajan Banyukuning Kec. Bandungan Kab. Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dari kepala sekolah, guru kelas 3,4 dan 5 dan Pembina pramuka di MI Ma'arif Banyukuning; Sumberdata yang diperoleh peneliti berpusat di lingkungan MI Ma'arif Banyukuning; dan Dokumen dalam penelitian ini berupa arsip ataupun data base program kerja jangka pendek dan jangka panjang pramuka MI Ma'arif Banyukuning, dokumentasi rekaman gambar ataupun arsip profil sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kali ini peneliti fokus terhadap uji kredibilitas data dengan menggunakan “Triangulasi Teknik”. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan Pembina pramuka dicek dengan melihat secara langsung dokumen-dokumen sekolah dan praktik kegiatan kepramukaan mingguan. Dalam analisis data ini peneliti menganalisis dan menafsirkan suatu fakta yang didapat dalam penelitian serta peristiwa yang terjadi dilapangan. Data yang telah terkumpul dengan metode tersebut kemudian dianalisis dengan langkah-langkah menelaah

seluruh data, menyusun data, mengadakan pemeriksaan keabsahan data, dan mengambil kesimpulan.

Pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning, merupakan bentuk kegiatan penanaman karakter religius, melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang menanamkan nilai-nilai islami mulai dari hal-hal kecil seperti: berdo'a sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan kepramukaan, kegiatan mencium kepada guru atau orang yang lebih tua (Pembina), kegiatan bertukar salam dengan pembina atau sesama anggota, kegiatan sholat dzuhur berjama'ah saat kegiatan pramukamingguan, Menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan, dan Mensyukuri Kesehatan Diri. Hal inidilaksanakan untuk membentengi peserta didik dalam menjalani kehidupan setelah menamatkan pendidikan sekolah dasar sehingga nantiya peserta didik yang keluar dari lingkup sekolah dasar mampu memiliki ahklak islami (karakter religius) yang baik serta militan. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Ma'arif Banyukuning menunjukkan bahwa dengan melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan dapat dijadikan sarana penanaman karakter bagi peserta didik khususnya dalam karakter keagamaan (religius). oleh karenanya; kegiatan ini sangat membantu dalam menanamkan karakter religius yang baik dan meningkatkan karakter religius di MI Ma'arif Banyukuning khususnya dan sekolah atau madrasah yang lain pada umumnya.

Setelah selesainya skripsi ini, diharapkan sekolah yang menerapkan kegiatan pendidikan kepramukaan sebagai wadah atau sarana penanaman karakter religius hendaknya selalu mengamati tingkah laku peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah hendaknya memahami pentingnya penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning.

Kata Kunci: Penanaman, Karakter Religius, Pendidikan Kepramukaan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang terdapat pada suatu golongan, sehingga mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d : 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya ayahanda Nasori dan ibunda Prikhantini Margo Rahayu yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilan putrinya.
2. Raechan Iqbal Amirul Khaq atas do'a, semangat dan waktunya.
3. Keluarga besar Sutomenggolo dan bani Jumadi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
4. Tim KKN UIN Walisongo Semarang Posko 44
5. Sahabat – sahabatku yang telah mendukung dan memberikan masukan atas penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya *aminyarabbal 'aalamin*.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya Skripsi ini, antara lain:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, H. Fakrur Rozi, M.Ag.
3. Dosen pembimbing DR.Hj.Lift Anis Ma'sumah, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan Skripsi ini.
4. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Kepala Sekolah MI Ma'arif Banyukuning, Tri Ngatino, S.S beserta staf dan dewan guru yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama penyelesaian penulisan Skripsi ini.
6. Teman-temanku PGMI angkatan 2012 yang saya sayangi dan banggakan.
7. Kedua orang tua saya ayahanda Nasori dan ibunda Prikhantini Margo Rahayu yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilan putrinya.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti hingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda, Amin. Demikian semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 14 Juni 2016
Penulis

KurniaFatmawati
NIM. 123911057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. Pendidikan kepramukaan.....	9
a. Pengertian pendidikan kepramukaan	9
b. Perkembangan Kepramukaan.....	12
c. Prinsip dasar pendidikan kepramukaan	15
d. Tujuan pendidikan kepramukaan	17
2. Karakter	19
a. Pengertian karakter	19
b. Nilai-nilai karakter	22
3. Karakter religius	31
a. Pengertian karakter religius	31
b. Nilai karakter dalam pendidikan kepramukaan	35
B. Kajian Pustaka	40

C. Kerangkaberfikir.....	44
--------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	47
B. TempatdanWaktuPenelitian.	47
C. Sumber Data.....	48
D. Fokus Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. DeskripsiData.....	54
1. Gambaran umum lokasi penelitian	54
a. Sejarah singkat MI Ma'arif banyukuning	54
b. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah	58
c. Keadaan pendidik	58
d. Keadaan peserta didik.....	59
2. Gerakan Prmuka di MI Ma'arif Banyukuning	
a. Keadaan Pembina, Anggota dan sarana prasarana.....	60
b. Bentuk pelaksanaan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning.....	63
c. Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan.....	63
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius dalam pendidikan kepramukaan	71
B. Analisis Data.....	74
1. Kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning	74

2. Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning	75
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning.....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	82
B. Saran-saran.	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Program Kerja Pramuka Mi Ma'arif Banyukuning	
Lampiran II : Transkrip Wawancara	
Lampiran III : Transkrip Obserfasi Kegiatan Kepramukaan	
Lampiran IV : Transkrip Observasi Nilai Karakter Religius	
Lampiran V : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	
Lampiran VI : Surat Mohon Izin Riset	
Lampiran VII : Foto-Foto Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan	

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Nilai dan diskripsi nilai karakter
Tabel 2.2	: domain budi pekerti islami menuru al qur'an dan hadits
Tabel 4.1	: Daftar Nama tenaga pendidik di MI Ma'arif Banyukuning
Tabel 4.2	: Keadaan Peserta Didik Di MI Ma'arif Banyukuning
Tabel 4.3	: Sarana dan Prasarana Pramuka Mi Ma'arif Banyukuning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Karena dengan mengetahui karakteristik siswa, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter setiap siswa, hal tersebut mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini selaras dengan pendapat Syamsul Bachri, yang menyatakan bahwa

“Para pendidik diharapkan mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan sifat-sifat, kebutuhan, karakteristik, dan perbedaan-perbedaan, individual lainnya.”¹

Watak atau karakter siswa harus diseleraskan dan diarahkan kepada tujuan yang lebih layak bagi dirinya berdasarkan cita-cita masyarakat, untuk diterapkan dalam hidup sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan dihubungkan oleh kemampuan berfikir untuk menafsir dan menerapkan cita-cita masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan merupakan alat berfikir. Keterlibatan kemampuan berfikir dalam menafsir lingkungan yang berubah-ubah akan membentuk perilaku luwes dalam situasi yang

¹Syamsul bachri,*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiric Aplikatif*,(Jakarta: kencana, 2010),hlm.10.

lain sehingga terbentuk kesadaran yang mampu mengikuti pengalaman baru.²

Selain sebagai sarana penerapan strategi pembelajaran, karakter juga menjadi sarana pengukur tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari penerapan kurikulum baru tahun 2013, yang sejalan dengan maksud Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan karakter bangsa.³ Dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Dengan mengacu pada Undang-Undang tersebut kita mengetahui bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta pendidikan karakter menjadi sebuah pelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak dini di semua jenjang

²Nurul Zuriah,*Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007),hlm.03.

³UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), Hlm. 21.

⁴UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Sinar Grafika,2003), Hlm. 25.

pendidikan termasuk tingkat pendidikan dasar. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut diukur dengan perubahan sikap dan tingkah laku siswa yang terlihat di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Namun, implementasi pendidikan karakter itu masih terseok-seok dan belum optimal. Hal itu karena pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi, soal ujian, dan tehnik-tehnik menjawabnya. Namun, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan-pembiasaan untuk berbuat baik, jujur, kesatria, bertanggung jawab, malu berbuat curang, malu bersikap malas dan lain sebagainya. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional, agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.⁵

Di sinilah dapat kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Dunia pendidikan di Indonesia kini bisa dikatakan memasuki masa-masa yang pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang besar disertai berbagai program terobosan seperti belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yaitu bagaimana

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 22.

mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertakwa, profesional, dan berkarakter.⁶

Saat ini Indonesia banyak mengalami kasus degradasi moral yang berimbas pada bobroknya karakter bangsa, hal ini bermula dari hal-hal kecil yang sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat khususnya bagi para pelajar seperti: berbuat curang atau mecontek saat ujian, mengejek teman (*bullying*), hilangnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua dan berbohong kepada guru. Kasus-kasus tersebut kiranya sangat lumrah dan sering terjadi di sekolah-sekolah lingkungan perkotaan maupun lingkungan sekolah desa. Namun hal lumrah inilah yang menjadi awal kasus-kasus kenakalan remaja seperti, penggunaan obat-obatan terlarang, pornografi, tawuran, membolos, pelecehan seks, perusakan sarana umum, dan bahkan pembunuhan.

Tercatat di tahun 2010 sampai 2012 sudah terjadi sebanyak 301 kasus tawuran antar pelajar di Jabodetabek, dengan korban meninggal dunia sebanyak 46 pelajar.⁷ Dengan melihat fenomena tersebut sudah seharusnya sangsi tegas diberlakukan kepada setiap pihak yang terkait. Namun seperti musim yang berganti kenakalan remaja bahkan sekarang semakin menjadi, di langsir dari Pos Kota

⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)

⁷ Aries Setiawan, *46 pelajar tewas akibat tawuran*, <http://m.news.viva.co.id>, diunduh pada hari Selasa 15 Desember 2015, jam 11.45

News terungkap 20,9% pelajar putri di Indonesia hamil di luar nikah bahkan melakukan aborsi.⁸

Kasus tersebut bukan hadir dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal dalam diri siswa. Seperti halnya lingkungan, lingkungan masyarakat yang kurang terpelajar menjadi salah satu pengaruh terjadinya beberapa kasus di atas. Sebagai contoh banyaknya pemuda desa Banyukuning yang putus sekolah dan hanya menjadi pengangguran mempunyai perilaku yang tidak baik seperti merokok, taruhan, makan di tempat umum saat bulan puasa, dan tawuran, hal ini menyebabkan banyak siswa meniru perilaku kurang baik yang dilakukan para pemuda. Selain lingkungan, pendidikan keluarga juga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dari keluargalah pendidikan pertama tertanam. Karakter yang ditanamkan orang tua terhadap anaknya akan sangat terlihat bila diimbangi dengan contoh yang baik. Namun, tidak sedikit orang tua di desa Banyukuning yang lebih menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah-sekolah formal.⁹

Dengan keadaan masyarakat Banyukuning yang demikian, maka sangat perlu bila dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ditanamkan bentuk-bentuk

⁸Deriawan, *Tren Hamil Di Luar Nikah Dan Aborsi*, <http://Pos.kota.news.com>, diunduh pada hari selasa 15 desember 2015, jam 12.02

⁹Wawancara dengan sekretaris desa banyukuning Bpk Setio Utomo pada tanggal 21 september 2015

karakter yang baik, terutama karakter religius. Hal ini dikarenakan karakter religius dapat menjadi benteng bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik disekolah, keluarga maupun masyarakat.

Ekstrakurikuler yang memiliki begitu banyak nilai positif dalam mempengaruhi tindakan siswa berada dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin, aktif, kreatif, produktif, percaya diri, juga religius. Ekstrakurikuler ini memiliki peranan yang baik bila pembentukan tersebut juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengaruh baik dari pendidikan kepramukaan inilah yang menjadi sasaran penelitian yang dapat menjadi bahan dalam penelitian yang akan diteliti dengan judul “Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma’arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan kepramukaan di MI Ma’arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis:

Dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan dibidang karakter anak, khususnya pada diri peneliti dan umumnya bagi para pembaca.

b. Manfaat praktis :

memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan masukan untuk menginspirasi bagi guru dan para calon guru, mengenai peran kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat memberikan arahan kepada siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, rumah, dan masyarakat.

c. Manfaat kepustakaan:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan dapat dijadikan studi banding oleh penelitian lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Kepramukaan

a. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu. Dalam kurun waktu kehidupan yang panjang dan saling berkaitan, dengan perubahan-perubahan cara berfikir masyarakat juga turut menjadi pembentuk seorang individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu peradaban manusia.¹

Sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik, (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun kemasyarakat, menjalin hubungan sosial, dan

¹Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29

memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun makhluk sosial.²

Dengan definisi tersebut di atas maka dapat diverbalisasikan dalam suatu definisi yang komprehensif bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, maupun informal, bahkan non formal yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.³

Sedangkan definisi Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Kepramukaan berisi sebuah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan, menantang, dan dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak. Pembentukan watak ini didasari oleh sebuah prinsip dasar dalam kepramukaan yang disebut Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK), merupakan asas yang mendasari kegiatan

²Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 40-41

³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 27

kepramukaan dalam membina membangun watak (karakter) peserta didik.⁴

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka (*outdoor activity*) yang mengandung dua nilai, yaitu (1) nilai formal, atau nilai pendidikannya (pembentukan watak). (2) nilai materi, yaitu nilai kegunaan praktisnya.⁵ Pendidikan kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan serta sesuai dengan bakat dan minatnya, diharapkan kemantapan mental, fisik, pengetahuan, ketrampilan pengalaman, rasa sosial, spiritual dan emosional peserta didik dapat berkembang dan terarah.

Oleh karena itu Pendidikan kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka, dengan proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis dan dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan

⁴Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 8

⁵Buku *kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar (KMD)*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Nasional Candradimuka, 2010), hlm. 25

kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan dengan sasaran akhirnya pembentukan watak, ahklak dan pekerti luhur.

b. Perkembangan Kepramukaan

Kepramukaan di Indonesia merupakan sebuah wadah pendidikan non-formal yang dipandang mampu membentuk karakter bangsa. kepramukaan hadir bukan tanpa proses. Hadirnya kepramukaan di Indonesia melalui masa-masa seperti berikut.⁶

1) Masa Hindia Belanda

Tahun 1908, Mayor Jendral Robert Stephenson Smyth Baden Powell melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk anak-anak inggris. Beliau menulis *Scouting for Boys* sebuah buku yang berisi pengalaman-pengalaman di alam terbuka bersama pramuka dan latihan-latihan yang diperlukan pramuka. Gagasan Baden Powell dinilai cermerlang dan sangat menarik sehingga banyak Negara-negara lain mendirikan Kepanduan (sebelum berubah menjadi pramuka) salah satunya negara Belanda. Gagasan kepanduan di bawa orang Belanda ke Indonesia yang waktu itu Indonesia merupakan Negara Jajahan Hindia Belanda yaitu dengan ditandai berdirinya *Nederland Indiscehie Padvindere*

⁶Buku *kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar (KMD)*, (Jakarta: pusat pendidikan dan pelatihan tingkatnasional candradimuka, 2010), hlm. 19

Vereeninging (NIPV) yang dalam bahasa Indonesia berarti, Persatuan Pandu-Pandu Hindia-Balanda.

2) Masa Kedudukan Jepang

Pada masa kedudukan Jepang (PD II), penguasa Jepang melarang keberadaan organisasi kepanduan. Tokoh-tokoh dalam kepanduan banyak yang masuk organisasi Seinendan, Keibodan, Dan Pembela Tanah Air (PETA).

3) Masa Perang Kemerdekaan

Dengan diproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia bahu-membahu mempertahankan kemerdekaan. Seiring dengan itu, pada tgl 28 Desember 1945 di Surakarta berdiri Pandu Rakyat Indonesia (PARI) sebagai satu-satunya pendidikan kepanduan di Indonesia.

4) Masa Paska Perang Kemerdekaan Hingga 1961

Setelah pengakuan kedaulatan NKRI, Indonesia memasuki masa pemerintahan yang liberal. Sesuai situasi tersebut maka munculah organisasi-organisasi kepanduan seperti HW (Hisbul Watan), SIAP, Pandu Islam Indonesia, Pandu Kristen, Pandu Katolik, Kepanduan Bangsa Indonesia dan lain-lain. Dan pada masa menjelang tahun 1961 kepanduan Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi, yang mana hal ini berdampak pada lemahnya sistem kesatuan dalam kepanduan itu sendiri.

5) Masa 1961-1999

Gerakan kepanduan mengalami perubahan nama menjadi Praja Muda Karana (PRAMUKA), Kepres no. 238 tahun 1961. Ditandai semua organisasi Gerakan Pramuka melebur menjadi satu yakni Gerakan Pramuka dan menetapkan pancasila sebagai dasar gerakan pramuka. Gerakan Pramuka adalah satu organisasi yang berdiri berstatus *non-Governmental* (bukan badan pemerintah). Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya organisasi di NKRI yang diperbolehkan melakukan kegiatan kepada anak-anak dan kaum muda.

6) 1999- Sekarang

Perkembangan politik Negara dan pemerintahan mengalami perubahan dengan adanya reformasi. Keadaan ini turut mempengaruhi masyarakat secara menyeluruh, begitu pula halnya dengan gerakan pramuka. Untuk pertama kali pada Munas 2003 di Samarinda, pemilihan ketua Kwantir Nasional dilaksanakan dengan sistem pemilihan langsung oleh Kwantir Daerah. Pada masa ini pula Presiden RI selaku Ka. Mabinas menghimbau tentang Pencanaan Revitalisasi Gerakan Pramuka serta Pembentukan Saka Wirakartika, dan RUU Kepramukaan.

c. Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan

Prinsip ialah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip Dasar Kepramukaan

(PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak/ karakter peserta didik.⁷ Prinsip dasar kepramukaan, adalah:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Penduli terhadap Bangsa, Negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
- 3) Penduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Menerima dan menjalankan prinsip dasar kepramukaan merupakan hakekat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan YME, makhluk sosial maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya:

- 1) Taat kepada perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata cara menurut agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- 2) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang didasari oleh prinsip pri kemanusiaan yang adil dan beradap.
- 3) Diberi tempat hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa, di bumi yang berunsurkan tanah, air, udara sebagai tempat bagi manusia untuk hidup bersama,

⁷Buku *kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar (KMD)*, (Jakarta: pusat pendidikan dan pelatihan tingkat nasional candradimuka, 2010), hlm. 25

keluarga, bermasyarakat, berbangsa dengan rukun dan damai.

- 4) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh kesatuan menerima kebinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Merasa wajib peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
- 6) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan diri sendiri agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
- 7) Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Prinsip Gerakan Pramuka merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dengan pendidikan lainnya. Adapun fungsi prinsip dasar kepramukaan sebagai: Norma hidup anggota Gerakan Pramuka, landasan kode etik Gerakan Pramuka, landasan sistem nilai Gerakan Pramuka, pedoman dan arahan Pembina kaum muda anggota Gerakan Pramuka, landasan gerakan dan kegiatan pramuka mencapai

⁸Buku *kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar (KMD)*, (Jakarta: pusat pendidikan dan pelatihan tingkatnasional candradimuka, 2010), hlm. 25

sasaran dan tujuannya.⁹Oleh karena karena itu Prinsip Dasar Kepramukaan hendaklah dapat ditanamkan secara mendalam, karena semua perilaku anggota Gerakan Pramuka akan dijiwai olehnya.

d. Tujuan Pendidikan Kepramukaan

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina anak-anak serta pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

- a) Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang :
 - 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan emosional, dan tinggi moral.
 - 2. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilanya.
 - 3. Kuat dan sehat jasmaninya.
- b) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian

⁹Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 28

terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.¹⁰

Tujuan pendidikan kepramukaan juga tercantum dalam Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, yaitu:

- a) memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b) menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.
- c) manusia yang memiliki: kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.
- d) kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Indonesia.
- e) jasmani yang sehat dan kuat.

¹⁰ M. Amin Abbas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm.26

- f) kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- g) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara.¹¹

2. Karakter

a. Pengertian karakter

Menurut Dani Setiawan yang dikutip oleh Agus Wibowo akar kata “karakter” ini berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu “*kharakter*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*” yang bermakna “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai “*caractere*”. Selanjutnya, dalam bahasa Indonesia kata “*caractere*” ini menjadi “karakter”.¹²

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang

¹¹ Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 25-26

¹² Agus wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 33-34

mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat setiap keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya adat istiadat dan estetika.¹³

Sedangkan, menurut Zubaidi yang dikutip Syamsul Kurniawan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan perilaku (*skills*). Karakter menurut Zubaidi meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.¹⁴

Terkait dengan kecerdasan ganda, kita mengenal bahwa kecerdasan meliputi empat pilar kecerdasan yang kait-

¹³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.41-42

¹⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.29

mengkait, yaitu :(1)kecerdasan intelektual, (2)kecerdasan spiritual, (3)kecerdasan emosional, (4)kecerdasan sosial. Kecerdasan intelektual sering disebut sebagai kecerdasan yang berdiri sendiri yang sering disebut pada pengertian cerdas pada umumnya, dengan ukuran buku internasional yang dikenal IQ (*Intellegence Quotion*). Sementara itu, kecerdasan yang lainnya belum atau tidak memiliki ukuran matematis sebagai kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual inilah yang lebih dekat dengan pengertian karakter pada umumnya.¹⁵

Pendapat pencetus pendidikan karakter pertama yaitu pedagogi Jerman bernama F.W. Foerster yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.¹⁶

Dengan demikian karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, seperti kerja keras, jujur, tanggung jawab, sederhana tidak mudah menyerah dan tidak mudah putus asa. Dengan karakter inilah kualitas pribadi seseorang

¹⁵Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.53

¹⁶Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter konstruktifisme dan VCT sebagai kontruksi pembelajaran aktif*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.77

diukur. Dapat pula yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan jatid dirinya (daya qolbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rokhaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan berkerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

b. Nilai-nilai Karakter

Sebelum kajian tertuju pada rincian nilai-nilai karakter alangkah lebih baiknya bila kita fahami terlebih dahulu makna nilai itu sendiri. Nilai berasal dari bahasa latin *Vale're*¹⁷ yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, dan berlaku. Sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan merupakan hal yang paling benar dalam anggapan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Ahli pendidikan nilai, dari Amerika Serikat yakni Raths, Harmin, dan Simon yang dikutip Sutarjo Adisusilo berpendapat bahwa nilai merupakan panduan untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang. Dalam hal itu mereka juga menegaskan

¹⁷Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya : Arkola, 2001), hlm.773

bahwa nilai memiliki beberapa indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals of purposes*), kemana kehidupan harus menuju, diarahkan, atau dikembangkan.
- 2) Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna dan baik.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau sikap yang sesuai moralitas masyarakat.
- 4) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and confition*), kepercayaan dan keyakinan yang berkaitan dengan nilai-nilai tertentu.
- 5) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas, perbuatan tertentu yang sesuai dengan hati.
- 6) Nilai biasanya muncul dengan kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang dalam situasi kebingungan tertentu.¹⁸

Menurut Slamet P.H yang dikutip Maksudin ada sejumlah nilai dasar yang membentuk karakter: iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, respek kepada diri sendiri dan kepada orang lain, tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, dan kebersihan, keadilan, perdamaian, kebebasan, rasa kasih sayang, solidaritas, toleransi, hak asasi manusia, kebahagiaan, demokrasi, kesopanan, kebenaran, disiplin diri,

¹⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter konstruktifisme dan VCT sebagai kontruksi pembelajaran aktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.58-59

kesehatan, kerajinan, keberanian moral, integritas, dan keharmonisan dengan lingkungan.¹⁹

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia didefinisikan berasal dari empat sumber.²⁰*Pertama*, Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama kepercayaannya. Secara politis, kehidupan bernegarapun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. *Kedua*, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang di sebut pancasila yang merupakan dasar Negara kita.²¹Pancasila terdapat dalam Pembukaan UUD 1945, yang dijabarkan kembali dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Yang mana nilai-nilai dalam pancasila juga menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan Politik, hukum, budaya, kemasyarakatan, dan Pendidikan. *Ketiga*, Budaya. Nilai budaya dijadikan sebagai dasar pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam

¹⁹Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.7

²⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.36

²¹Pimpinan MPR dan Tim kerja sosialisasi MPR RI periode 2009-2014, *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI* (Jakarta: secretariat jendral MPR RI, 2014),hlm.87

komunikasi dan antar anggota masyarakat tersebut. *Keempat*, Tujuan Pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.²² Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1
Nilai Dan Deskripsi Nilai Karakter²³

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan hidup rukun dengan sesama sebagai makhluk sosial.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan

²²UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Sinar Grafika,2003), hlm. 21

²³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.41

		perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menhadapi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai semua hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10.	Semangat Kembangan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menerapkan kepentingan bangsa dan Negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menerapkan kepentingan bangsa dan Negara atas diri dan kelompoknya.
12.	Menghormati prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang

		berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang bicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman ataskehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budayanya), Negara dan Tuhan YME.

Adapun Nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang (*no cheating*).
- 2) Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- 3) Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu berkerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
- 4) Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatis, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa, memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- 5) Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi

diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egois.²⁴

Sesungguhnya semua nilai-nilai karakter tersebut memang harus dikembangkan secara holistik melalui sistem pendidikan nasional di negeri ini namun, secara spesifik memang juga ada nilai-nilai yang perlu memperoleh penekanan. Sebagai contoh:

- 1) Nilai kejujuran, dikarenakan nilai ini memiliki andil besar dalam tindak KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) yang ada di Negara Indonesia ini. Keharusan untuk berbuat jujur juga tercantum dalam firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿٩١﴾

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (*QS. At Taubah: 119*).²⁵

- 2) Nilai toleransi, karena memang bangsa Indonesia memiliki agama, ras, suku, dan budaya yang beragam sehingga toleransi yang tinggi antar warga Negara sangat di perlukan. Toleransi dalam beragama juga tercantum dalam Al-Qur'an:

²⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.51

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: Syamil Qur'an,2007),hlm.206

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ
مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ
﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Katakanlah, “Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.” (QS. Al-Kafirun 1-6).²⁶

- 3) Nilai hormat, Indonesia sangat kuat memegang teguh budaya atau adat para leluhur salah satunya adalah menghormati orang yang lebih tua. Menghormati orang yang lebih tua juga terdapat dalam hadits yang diriwayatkannya oleh Abu Daud dalam kitab Riyadhus Sholihin berbunyi:

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُلُو اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ
مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ تَعَالَى إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَا مِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ
الْعَالِي فِيهِ، وَالْجَانِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ" (رواه أبو داود)

Dari Abu Musa, ia berkata:” Rasulullah SAW bersabda:”Sungguh termasuk di antara mengagungkan Allah; memuliakan orang muslim yang sudah beruban, dan orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an yang tidak melampaui batas dan tidak meninggalkan

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm. 603

mempelajarinya, serta memuliakan pemimpin yang adil”.
(HR. Abu Daud.)²⁷

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), Inilah yang disebut naluri keagamaan.²⁸

Sedangkan Menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan kosekuensi.²⁹ *Pertama*, Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dan lain-lain. *Kedua*, Ibadah adalah cara melakukan

²⁷ Imam Abu Zakariya bin Syaraf An Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, ttp.(Darussalam: 2007), hlm.248

²⁸Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

²⁹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3

penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiananya, Ibadah juga dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan, budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya. *Ketiga*, Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, haji, dan sholat bagi umat muslim. *Keempat*, Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti, rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan lain sebagainya. *Kelima*, kosekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan. Dengan kata lain hal ini adalah agregasi (penjumlahan) dari dari unsur lain.

Menurut Mohamad Mustari, seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

- 1) Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan bumi serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur. Hal ini pula yang ditekankan Allah melalui firmanNya yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 29).³⁰

- 2) Pluralitas, dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu menghormati dan menghargai perbedaan mutlak adanya.
- 3) Internalisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.
- 4) Buah Iman, apabila seseorang telah mengenal Tuhanya dengan segenap akal dan sepuh hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.
- 5) Pendidikan Agama, pendidikan agama harus dilakukan secara multi dimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.³¹

Nilai religius tidak cukup diberikan melalui pelajaran, Pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius memerlukan bimbingan, yaitu usaha yang menuntun, mengarahkan, sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu. Nilai keteladanan merupakan hal yang penting dalam menanamkan karakter pada siswa. Segala ucapan, gerak gerik, atau tingkah laku keseharian sekeliling siswa akan berpengaruh

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm.5

³¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.10

dalam pembentukan karakter siswa. Seperti halnya pembentukan karakter yang dilakukan di lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan baik orangtua yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai religius ini akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, yang suatu saat akan muncul dalam perilaku keseharian siswa.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000) dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta (Islam) telah menginventarisasi domain budi pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter religius yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam sebagaimana yang dikutip Hariyanto, tertuang dalam tabel 1.2 berikut.

Tabel 2.2

Domain Budi Pekerti Islami Menurut Al-Qur'an Dan Hadis³²

Terhadap Tuhan	Terhadap Diri Sendiri	Terhadap Keluarga	Terhadap Orang Lain	Terhadap Masyarakat Dan Bangsa	Terhadap Ajaran Lingkungan
1. Iman Dan Taqwa 2. Syukur 3. Tawakal 4. Ikhlas 5. Sabar 6. Amanah	1. Jujur 2. Disiplin 3. Bertanggung Jawab 4. Bijaksana 5. Teguh 6. Gigih 7. Efesien	1. Kasih Sayang 2. Sopan 3. Terbuka 4. Bertanggung Jawab 5. Pemurah 6. Bijaksana 7. Menghargai	1. Ramah 2. Sopan 3. Tenggang Rasa 4. Gotong Royong 5. Menghargai 6. Bijaksana 7. Pemaaf	1. Tertib 2. Amanah 3. Loyal 4. Kasih Sayang 5. Sikap Hormat 6. Produktif 7. Hormat	1. Menjaga Lingkungan 2. Menghargai Kesehatan, Kebersihan 3. Disiplin 4. Tanggung Jawab 5. Inisiatif

b. Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan

Dalam Pasal 4 pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemuda supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan beragamanya dan memiliki karakter religius. Selain itu pada pasal 5 menjamin keleluasaan kepada tiap anggota Gerakan Pramuka untuk beribadat menurut agamanya masing-masing.³³

Sehingga untuk menjalankan usaha pendidikan agama dengan lebih leluasa maka dalam pasal 9 mengatur tentang pembentukan satuan-satuan Pramuka khusus, yaitu gugus depan-gugus depan yang terdiri dari anggota-anggota yang

³²Muchlas samani dan hariyanto, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 49.

³³ Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 8

memeluk agama yang sama. Yang pada akhirnya dalam kode moral Pramuka yang dinamakan dengan Dasa Dharma Pramuka menegaskan bahwa Pramuka Indonesia bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.³⁴

Untuk menunjang sistem pendidikan agama maka diadakan tanda kecakapan khusus guna mendorong peserta didik supaya mempelajari dan melatih diri dalam kecakapan-kecapan dalam menjalankan perintah agama seperti Sholat, membaca al Quran (Qori), Muadzin, dan Khotib.

Selain itu dalam kode moral kepramukaan pertama yang berisi bahwa sebagai anggota pramuka haruslah bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, Sebagai bentuk melatih karakter religius. Dalam Gerakan Pramuka pada setiap acara-acara dan kegiatan dimulai dan diakhiri dengan do'a dan ucapan-ucapan pujian serta Syukur pada Tuhan. Agar pemuda-pemuda senantiasa terbiasa ingat akan Tuhan dalam segala waktu. Selain itu untuk melatih disiplin, bila waktu Sholat sudah tiba maka acara kegiatan dihentikan sementara guna memberi kesempatan kepada para pemuda-pemuda untuk beribadah.

Pendidikan agama yang diusahakan oleh Gerakan Pramuka bukanlah bertujuan untuk mengganti pendidikan agama yang sudah ada di lingkungan keluarga dan di sekolah.

³⁴ M. Amin Abbas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm.76

Melainkan untuk mendukung dan bila perlu menambahnya. Supaya Pendidikan agama di dalam Gerakan Pramuka dapat terus disempurnakan serta diintegrasikan kegiatannya maka di tiap Kwartir, dari Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, hingga Kwartir Cabang didudukkan orang-orang khusus yang berurusan dalam bidang pendidikan agama sebagai bentuk upaya penanaman karakter religius dalam kegiatan kepramukaan.

Dalam agama Islam, melaksanakan pendidikan agama itu merupakan perintah Allah dan sebagai ibadah kepada – Nya. Dalam surah An – Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٢﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁵

Menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan bagi anak – anak dan pemuda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm. 285

jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

Dalam latihan kepramukaan, pembian Pramuka mempunyai tanggung jawab untuk menjawab untuk menyampaikan Pendidikan Agama Islam kepada para anggota Pramuka, jadi seorang Pembina harus bisa menempatkan posisinya sebagai motivator, fasiliator dan innovator pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Adapun aspek – aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka yang mampu menumbuhkan karakter religius adalah :

1. Aspek Jasmani

Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada para anggota pramuka untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar maupun kesehatan dirinya.

2. Aspek Rohani

Aspek rohani ini meliputi tiga bidang yaitu: Aqidah, Ibadah dan Muamalah. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, perbuatan dengan amal shaleh, aqidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada rasa dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni

tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali sejalan dengan kehendak Allah, aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid. Ibadah didefinisikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah – Nya, menjauhi segala larangan – Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan – Nya. Muamalah merupakan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Muamalah didasari oleh aqidah, muamalah sendiri merupakan ibadah manusia terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya. Muamalah, terbagi menjadi tiga bagian yaitu: hubungan manusia dengan Allah yang mencakup iman, Islam dan Ihsan. Hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hubungan manusia dengan manusia dalam kegiatan pramuka ini dapat dicontohkan dalam pemelihan seorang pemimpin, kegiatan muamalah lainnya yaitu tolong – menolong, mengucapkan salam, musyawarah dan lain sebagainya..³⁶

³⁶ Muhamad Taha, “*Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Kepramukaan*”, http://Azine.net/pdf_blog_.pdf, diakses 18 februari 2016.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, akan dideskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini, yang mana nantinya akan menjadi sandaran teori dan perbandingan dalam penelitian ini. Di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, Skripsi dengan judul “*Konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan relevansinya dengan pendidikan akhlak Islami*”, disusun tahun 2011 oleh Muhamad Fauzun (063111096) Program S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu literatur yang berisi tentang pendidikan karakter, Gerakan Pramuka, dan tentang pendidikan akhlak dalam Islam (karakter religius).

Hasil penelitiannya menunjukkan Relevansi konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka selaras dengan apa yang menjadi dasar tujuan pendidikan akhlak Islami yaitu selalu menjaga hubungan yang baik terhadap Tuhannya karena manusia diciptakan sebagai hamba yang sempurna untuk selalu beribadah kepada-Nya, menjaga hubungan dengan sesama manusia karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari ketergantungan terhadap sesama, dan manusia dianjurkan untuk selalu menjaga

hubungan baik dengan alam sekitarnya karena dari alamlah manusia menjalani kehidupan dan memperoleh kehidupan.³⁷

Adapun perbedaan skripsi ini dengan tema penelitian peneliti adalah 1) Jenis penelitian, peneliti menggunakan penelitian lapangan sedangkan skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan. 2) Fokus penelitian dalam skripsi milik saudara Fauzun tertuju pada konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka sedangkan penelitian ini tertuju pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. 3) Penelitian ini membahas tentang karakter religius siswa dalam pendidikan kepramukaan secara praktik, sedangkan skripsi ini membahas tentang Relevansi konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka selaras dengan apa yang menjadi dasar tujuan pendidikan akhlak Islami.

Kedua, Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian Siswa di MTs Darul Amanah, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal” disusun tahun 2004 oleh Sokhikhatun (3199143), Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

³⁷Muhamad Fauzun, “Konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan relevansinya dengan pendidikan akhlak Islami“, *Skripsi* (Semarang: Program SI Agama Islam Negeri Walisongo, 2011).

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Skripsi ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu literatur yang berisi tentang kepramukaan, dan tentang kepribadian peserta didik (karakter).

Dalam penelitian skripsi ini, Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: Nilai-nilai pendidikan kepramukaan dan kepribadian siswa di MTs Darul Amanah, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal termasuk dalam kualitas cukup, yaitu berada pada interval 41 \hat{A} – 48 untuk nilai-nilai pendidikan kepramukaan dan pada interval 45 \hat{A} – 47 untuk kepribadian siswa; Ada pengaruh positif dan signifikan antara nilai-nilai pendidikan kepramukaan terhadap kepribadian siswa MTs Darul Amanah, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal, ditunjukkan oleh hasil $F_{reg} = 15,722$ dengan $dp_{reg} = 1$ dan $dp_{res} = 40$, yang menunjukkan signifikan bila dikonsultasikan dengan tabel F, baik pada taraf 1 % maupun 5 %.³⁸

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah: 1) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. 2) Skripsi ini membahas tentang peranan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan kepramukaan sebagai pembentuk kepribadian siswadi *MTs Darul Amanah* sedangkan penelitian ini membahas tentang karakter religius yang ada dalam pendidikan kepramukaan.

³⁸Sokhikhatun, "Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian Siswa di MTs Darul Amanah, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal", *Skripsi*. (Semarang : Program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2004).

Ketiga, Skripsi dengan judul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Pendidikan Pramuka dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008.” Skripsi ini disusun pada tahun 2009 oleh Fatkhurrohman (3102316), program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Skripsi ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu literatur yang berisi tentang pendidikan kepramukaan, dan tentang akhlak (religius).

Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji statistik dengan menggunakan korelasi *Product Moment* maka hipotesis yang menyatakan: "Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti Pendidikan Pramuka dengan Akhlak siswa kelas XI MAN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008. Pada taraf signifikansi 5 % diterima, demikian juga pada taraf signifikansi 1 % dapat diterima hal ini dibuktikan dari analisis uji hipotesis diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,611 taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,611 > 0,22$ (rt) ini berarti ada pengaruh (korelasi) yang signifikan antara kedua variabel tersebut Pada taraf signifikansi 1% $r_{xy} = 0,611 > 0,307$ (rt) ini berarti ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara kedua variabel. Baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan adanya angka yang lebih besar, ini artinya ada hubungan keaktifan mengikuti pendidikan Pramuka dengan akhlak siswa kelas XI MAN Semarang 1

tahun pelajaran 2007/2008, sehingga hipotesis yang diajukan diterima, dan dapat dibuktikan.³⁹

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah: 1) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. 2) Skripsi ini membahas tentang Keaktifan siswa dalam Mengikuti Pendidikan Pramuka serta pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa (karakter religius), sedangkan penelitian ini membahas tentang karakter religius siswa yang dalam pendidikan kepramukaan yang terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler.

C. Kerangka Berfikir

Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya. Karakter terbentuk atas kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan yang baik akan membentuk sebuah pribadi yang baik, dengan demikian karakter seseorang akan dinilai baik pula. Namun bila seseorang berperilaku tidak baik dia akan menjadi sebuah pribadi yang buruk dan karakter dirinya akan terlihat buruk pula.

Pembentukan karakter yang baik akan maksimal bila prosesnya dilakukan mulai dari usia anak-anak dimulai dari lingkungan keluarga kemudian jenjang sekolah dasar dan lingkungan tempat tinggal anak.

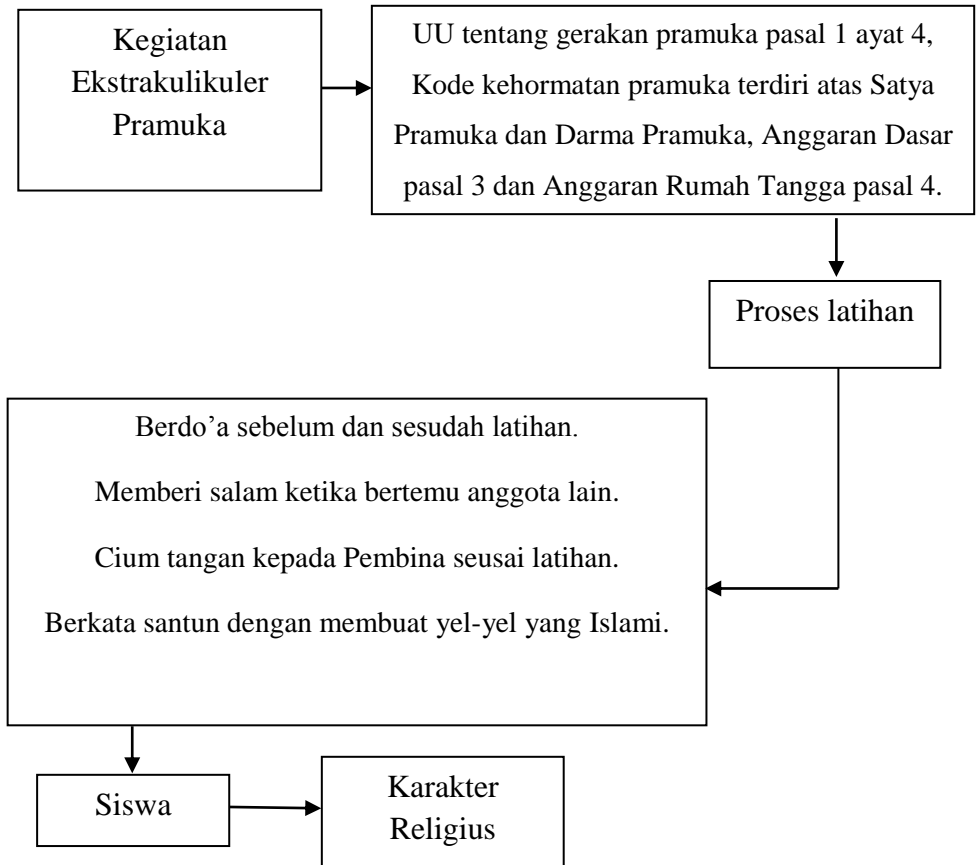
³⁹Fatkhurrohman, “Hubungan Keaktifan Mengikuti Pendidikan Pramuka dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Semarang 1 Tahun Pelajaran 2007/2008”, *Sripsi*, (Semarang: program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009)

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh karena sekolah merupakan rumah kedua bagi para siswanya. Oleh karena itu segenap kegiatan yang ada di dalam lingkungan sekolah haruslah menjadi sebuah sarana bagi proses pembentukan karakternya.

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi sebuah wadah pembentukan karakter seseorang. Banyaknya kegiatan-kegiatan dari pramuka ini menjadikan siswa atau seseorang belajar tentang toleransi beragama, menjalankan perintah agama yang dianut, ketangkasan, kedisiplinan, keberanian, keaktifan, kepercayaan diri, kebersamaan, kemandirian, pertahanan dan lain sebagainya.

Dalam proses latihan pembina juga dapat menanamkan bentuk-bentuk karakter yang baik, bisa dengan pemberian materi, hukuman, menjawab soal hingga praktik langsung tentu disesuaikan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Banyaknya peranan pembina juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswanya. Serta melihat banyaknya kasus kenakalan remaja yang ada alangkah lebih baiknya bila di usia pendidikan dasar ini siswa mulai di bentuk karakternya melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan.

Uraian tersebut diatas dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah sekolah MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, penelitian ini dilakukan pada siswa MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, sebagai subjek penelitian.

¹Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.02.

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tepatnya pada tanggal 22 Januari sampai tanggal 30 Maret tahun 2016.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu: a) data yang diperoleh dari narasumber atau informan, b) data yang diperoleh dari tempat dan peristiwa, c) data yang diperoleh dari dokumen resmi atau arsip. Informasi atau sumber data dari ketiga kelompok data diatas diperoleh dari:

1. Informan atau narasumber, yang diperoleh dari:
Kepala sekolah, Pembina pramuka, guru kelas 3,4, dan 5 MI Al-Ma'arif Banyukuning.
2. Tempat dan peristiwa, yang diperoleh dari:
MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.
3. Arsip dan dokumen resmi, yang diperoleh dari:
Semua hal yang terkait MI Ma'arif Banyukuning berupa: visi dan misi lembaga, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa dan program kerja kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

D. Fokus Penelitian

Penelitian memerlukan fokus yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi bidang yang lebih sempit namun terarah. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada karakter

religius anak-anak yang terlihat saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang tahun 2016. Adapun fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2016.
2. karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2016.
3. faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisis fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada didalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) observasi, (2) wawancara dan, (3) dokumentasi.

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek

dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data.² observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang karakter religius peserta didik dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning.

Alat penggupul data pada teknis observasi langsung adalah lembar observasi yang terdiri dari: 1) lembar observasi I untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan. 2) lembar observasi II untuk mengamati nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan kepramukaan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.³

Subjek yang diwawancarai adalah Pembina pramuka, kepala sekolah dan guru kelas 3,4,dan 5 di MI Ma'arif Banyukuning. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui tehnik observasi maupun dokumentasi yaitu untuk melihat karakter religius peserta didik di dalam kegiatan kepramukaan minggguan, di dalam kelas, maupun dalam aktifitas lingkungan sekolah. Adapun

² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm.267

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010),Hlm.157

format wawancara yang digunakan terdiri dari 10 item pertanyaan. (terlampir)

2. Dokumentasi

Pelaksanaan metode dokumentasi yaitu dengan peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁴ Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki tentang dokumen visi dan misi lembaga, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa dan program kerja latihan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dimana triangulasi merupakan teknik pengujian data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Kemudian data tersebut dicek dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya sehingga data yang diperoleh meliputi kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning, karakter religius dalam pendidikan kepramukaan dan, faktor-faktor

⁴Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002 Cet.XII), Hlm. 149

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 330.

yang membentuk karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan seitesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, hasil pengamatan / observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi. Data yang diperoleh berasal dari transkrip *interview*, observasi, catatan lapangan, dokumentasi pribadi dan, dokumen resmi lainnya. Data yang diperoleh dari penelitian sifatnya masih kompleks dan rumit. Untuk itu dilakukan reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010),Hlm. 335.

⁷ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 112

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berisi tentang karakter religius dalam pendidikan pramuka di MI Ma'arif Banyukuning atau memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Dari hasil reduksi disajikan kedalam bentuk yang mudah di fahami, dengan penyajian berbentuk naratif.

Kemudian peneliti menganalisis data tersebut dan menyusunnya dalam bentuk aslinya. Hal ini dilakukan untuk menelaah satu persatu pertanyaan. Untuk membuat kesimpulan peneliti menggunakan metode induktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan pada hal-hal yang bersifat umum.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MI Ma'arif Banyukuning

Cikal bakal berdirinya MI Ma'arif Banyukuning dimulai pasca kemerdekaan, yaitu dengan berdirinya Madrasah Diniyah atau madrasah sore di krajan Banyukuning yang mana waktu itu menempati rumah Bapak H. Abdul wahab. Madrasah tersebut hanya mengajarkan mata pelajaran agama. Peserta didik atau santri pada saat itu berasal dari daerah Krajan Banyukuning dan sekitarnya, dengan tenaga pengajar diambilkan dari beberapa santri lulusan pondok pesantren Sempurejo Udanawu Blitar.

Seiring bertambahnya peserta didik atau santri dan tempat yang tidak mencukupi akhirnya H. Abdul wahab dan para tokoh ulama Krajan Banyukuning mempunyai gagasan untuk membangun 3 tempat pembelajaran sederhana yang hanya beratapkan genting dengan dinding pagar bambu. Kegiatan pembelajaran ini bertahan sampai tahun 1969, karena pada akhir tahun 1969 terjadi angin kencang yang menyebabkan bangunan tersebut roboh. sehingga pada tahun 1970-an mulai bangkit kembali, para ulama dan tokoh masyarakat berpikir agar Madrasah Diniyah ini untuk

dijadikan sekolah formal atau sekolah yang diakui oleh pemerintah.

MI Ma'arif Banyukuning berdiri sejak tahun 1971. Pelopor berdirinya MI Ma'arif Banyukuning adalah: H. Abdul Wahab, H. Daekan, H. Muhyidin, dan bapak Anwar Ruswinto. MI Ma'arif Banyukuning beralamatkan di jl. Kalipawon km 01 Banyukuning Kec.Bandungan Kab. Semarang. Peserta didik yang ada di MI Ma'arif tersebut pada awal berdirinya berjumlah kurang lebih 40 peserta didik. Pendirian Madrasah kala itu didirikan diatas tanah bengkok (tanah desa), yang di lukir (tanah tukar tanah) dengan tanah pribadi milik H.Nur Wahab.

MI Ma'arif Banyukuning merupakan milik masyarakat Krajan Banyukuning yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif Banyukuning kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kec. Jambu. Jadi, secara administrasi MI Ma'arif Banyukuning menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang jambu kabupaten Semarang.

Kondisi awal MI Ma'arif Banyukuning sangat sederhana dengan gedung, sarana dan prasarana yang terbatas. Namun atas kerjasama yang baik antara pengurus madrasah, komite, kepala Madrasah, tenaga pendidik dan

kependidikan, para donatur, serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, maka dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kemajuan baik di segi fisik atau gedung tempat pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dimilikinya. Bahkan pada tahun 2015 MI Ma'arif Banyukuning telah memiliki luas bangunan $1857,4 m^2$.¹

Visi, misi dan tujuan MI Ma'arif Banyukuning adalah sebagai berikut:

Visi:

“Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Dan Mandiri”

Misi:

Untuk mewujudkan visi sekolah, misi yang diemban MI Ma'arif Banyukuning Kec.Bandungan Kab.Semarang adalah:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai ujian di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

¹ Hasil wawancara dengan komite Madrasah (Bpk. nasori), minggu 31 januari 2016

- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam materi umum, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni.
- 4) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan.
- 5) Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- 7) Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik
- 8) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antarmadrasah, masyarakat, orang tua, dewan komite dan instansi lain yang terkait, secara periodik dan berkesinambungan.

Tujuan:

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Target Madrasah:

- 1) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan berahlaq mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia terampil dan mandiri.
- 3) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.
- 4) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang tangguh,ulet dan berdaya saing yang sehat.
- 5) Menumbuhkan semangat kesetiakawanan yang berjiwa sosial, demokratis, cinta tanah air dan bertanggung jawab.

b. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah

Dilihat dari keadaan fisik bangunan, sarana fisik sekolah cukup memadai untuk kelangsungan dan kelancaran proses pembelajaran. Bangunanya terdiri dari 450M dengan bangunan 6 lokal ruang kelas dengan 2 kondisi rusak ringan dan 4 dalam keadaan baik, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 2 toilet guru, dan 4 toilet peserta didik, 1 lapangan sepak bola/ futsal, dan 1 kantin.

c. Keadaan Tenaga Pendidik

MI Ma'arif Banyukuning dipimpin oleh seorang kepala Madrasah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar terdiri dari 6 tenaga pengajar, dan 2 pembina pramuka yang pada umumnya berlatar belakang pendidikan penuh (S1),

Tabel 4.1 Daftar Nama tenaga pendidik di MI Ma'arif
Banyukuning

No.	Nama	NIP / NIGB	Tem/Tgl. Lahir	L/ P	Pendidikan Akhir	Jabatan
1.	Tri Ngatino, S.S		Kab. Semarang 18/04/1983	L	S1	Kepala Madrasah
2.	Muh Ikhwan, S. Pd.I	1968030 1200003 1001	Kab. Semarang 01/03/1968	L	S1	Guru Kelas II
3.	Mualiq		Kab. Semarang 10/06/1962	L	PGA	Guru Kelas I
4.	Dra. Miftahul Jannah		Kab. Ngawi 21/11/1966	P	S1	Guru Kelas VI
5.	Anidhoh Wulandani, S.Pd		Kab. Semarang 11/05/1987	P	S1	Guru Kelas III A
6.	Asfaq Anas,		Kab.		S1	Guru Kelas

	S.Pd.I		Semarang 05/05/1985			III B
7.	Afti Tarwiyati, S.Pd		Kab. Semarang 01/06/1987	P	S1	Guru Kelas IV
8.	Ety Sofiyatun, S.Pd		Kab. Semarang 15/10/1985	P	S1	Guru Kelas V + Bendahara

Sumber: *Dokumentasi pendataan MI Ma'arif Banyukuning 2015/2016.*

d. Keadaan Peserta didik

Peserta didik di MI Ma'arif Banyukuning tahun ajaran 2015/2015 sebanyak 162 peserta didik dengan 73 peserta didik laki-laki dan 79 peserta didik perempuan yang tersebar di beberapa kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Di MI Ma'arif
Banyukuning

No.	Tingkatan Kelas	Peserta didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	15	14	29
2.	Kelas II	12	14	26
3.	Kelas III	15	16	31
4.	Kelas IV	13	14	27
5.	Kelas V	12	10	22
6.	Kelas VI	16	11	27
Jumlah total				162

Sumber: *Dokumentasi pendataan MI Ma'arif Banyukuning 2015/2016.*

2. Gerakan Pramuka di MI Ma'arif Banyukuning

a. Keadaan Pembina, Anggota, dan Sarana Prasarana.

Dalam proses kegiatan latihan pramuka terjadi suatu kerja sama yang baik antara komponen-komponen pendidikan, antaranya: Pembina, dan anggota.

1) Keadaan Pembina

Pembina pramuka di MI Ma'arif Banyukuning, terdiri dari dua orang Pembina yaitu: Kak. Anugrah Soediqin dan Kak. Galih Mahmuji Kedua Pembina ini diberi kepercayaan oleh pihak madrasah untuk membina kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning.

Kedua Pembina pramuka tersebut ialah Pembina yang telah memiliki basic yang baik di bidang kepramukaan, dan keagamaan. hal ini terlihat dimana kedua Pembina pramuka ini adalah lulusan pondok Salafi candi Sumowono. Dan telah memiliki sertifikat kursus mahir tingkat lanjut (KML) berumur lebih dari 25 tahun, dan telah memiliki program kerja.

Karir yang dimiliki kedua Pembina pramuka tersebut dalam bidang kepramukaan antara lain:

- a) Kak. Anugrah Soediqin pernah menjabat sebagai ketua Dewan Kerja Cabang (DKC) ranting Bandungan priode 2011/2012. Ketua pelaksana

Jambore se-profinsi Jawa Tengah pada tahun 2005 di Pringapus.

- b) Kak. Galih Mahmuji merupakan seorang guru di SD Impres Candi, beliau juga membina pramuka di 3 gugus depan pada setiap minggunya. Pada saat masih SMA beliau menjabat sebagai pradana di ambalan SMA Negeri 1 Ambarawa, serta menjadi pembantu Pembina di MTs Candi pada tahun 2007.

2) Keadaan Anggota

Anggota kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning terdiri dari peserta didik kelas 3,4 dan 5 yang berjumlah 80 peserta didik. Pada peserta didik kelas 6 kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib, karena kebijakan sekolah untuk mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional.

3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana pramuka di MI Ma'arif Banyukuning dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

Pramuka MI Ma'arif Banyukuning

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Gudang Pramuka	1
2.	Lemari Penyimpanan	1
3.	Tongkat Pramuka	25
4.	Tenda Regu	2

5.	Tenda Dapur	1
6.	Pasak	28
7.	Tali Tenda	10
8.	Gapura dan Pagar Regu	2
9.	Tali Talkom dan Peluit	4
10.	Bendera Regu	2
11.	Bendera Semapore	2
12.	Bendera Merah Putih	2
13.	Bendera Pramuka	2
14.	Bendera Pandu Dunia	2
15.	Bendera Almamater	1

Sumber: *Dokumentasi pendataan sarana prasarana pramuka MI Ma'arif Banyukuning 2015/2016*

b. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka di MI Ma'arif Banyukuning, merupakan satu kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif Banyukuning. Kegiatan kepramukaan untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah ini di bagi atas dua kelompok yakni kelompok anggota siaga dan anggota pengalang. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan pada hari sabtu pada jam 11.00 s/d 13.00 WIB.²

Program kegiatan kepramukaan MI Ma'arif Banyukuning terdiri dari program jangka panjang dan program jangka pendek. Program jangka panjang terdiri dari kegiatan: persami, karya wisata, jelajah, dan latihan gabungan. Sedangkan kegiatan program jangka pendek

² Hasil wawancara dengan Pembina pramuka (kak. Anugrah soediqin),sabtu, 06 februari2016.

berupa kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan saat latihan kepramukaan mingguan seperti: upacara apel pembuka, upacara apel penutup, pemberian materi, dan penguasaan materi lapangan. Penjabaran program jangka panjang dan program jangka pendek dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Nama kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Upacara Perami tiap libur semester jil.												Minggu ke 3
Upadakaan kemah adakaan di liburan sa ramadhan.							Minggu ke 2					
Jejajahan dalam dua tiga bulan di.			Minggu ke 1			Minggu ke 2			Minggu ke 1			Minggu ke 2
Upadakaan empuhan SKU.												Minggu ke 1
Upadakaan empuhan SKK pelantikan TKK						Minggu ke 1						
Upadakaan latihan sama dengan guar Depan dan tiap dan sekali	Minggu ke 2						Minggu ke 2					
Upadakaan benahan satuan.						Minggu ke 4						
Upadakaan kemahan yang akan oleh Kwartir ting. (kondisional)												
Upadakaan bakti kungan.			Minggu ke 4									
Upadakaan empuhan Pramuka gagalang Terap dan antikan	Minggu ke 2											

Tabel 4.4
 Program Jangka Panjang Dan Program Jangka Pendek
 Gerakan Pramuka
 Mi Ma'arif Banyukuning
Program Jangka Panjang

Program Jangka Pendek

PEMBINAAN	MATERI	SUB MATERI
JULI 2015		
Minggu ke I	PAB	Penerimaan Anggota Baru
	PAG	Pembentukan Regu dan Pemilihan Pinru & Wapinru

Minggu ke II	PBB	Bentuk – bentuk barisan
	Dasa Dharma & Tri Satya	Menghafal Dasa Dharma dan Tri Satya
Minggu ke III	Salam Pramuka	Pengertian, macam – macam, dan penggunaannya
Minggu ke IV	Permainan	Jaring laba-laba
AGUSTUS 2015		
Minggu ke I	PBB	Lencang kanan / kiri, istirahat di tempat
	Lagu Indonesia Raya	Menghafal dan sejarah lagu Indonesia Raya
	Sandi Koordinat / MP	Cara Menghafal dan mengerjakan sandi koordinat/MP
Minggu ke II	PBB	Hadap kanan / kiri, balik kanan, jalan di tempat
	Pancasila	Menghafal dan arti pancasila
	Sandi Morse	Cara Menghafal dan mengerjakan sandi morse
Minggu ke III	PBB	Mengulang materi PBB minggu yang lalu
	Struktur organisasi, Tapeng	Pengertian dan macam – macam tanda pengenalan
	Sandi Kotak, Jam	Cara Menghafal dan mengerjakan sandi kotak, & jam
Minggu ke IV	PBB	Mengulang bentuk baris – berbaris
	Kompas	Pengenalan 8 macam arah mata angin
	Permainan	Ular mencari makan
SEPTEMBER 2015		
Minggu ke I	PBB	Mengulang PBB yang minggu lalu
	Tali Temali	Simpul : pangkal, jangkar, palang, silang, ujung tali.
Minggu ke II	PBB	Mengulang PBB yang minggu lalu
	Struktur organisasi,	Pengertian dan macam – macam tanda pengenalan

	Tapeng	
	Pionering	Membuat tiang bendera 3 tongkat
Minggu ke III	PBB	Mengulang PBB yang minggu lalu
	Lambang Negara RI	Arti dan kegunaan Lambang Negara RI
	Sandi Pecahan	Cara Menghafal dan mengerjakan sandi pecahan
Minggu ke IV	PBB	Mengulang PBB yang minggu lalu
	Harnas & Sejarah Pahlawan	Hari raya Nasional & sejarah para pahlawan Nasional
	Permainan	Bola kelompok
OKTOBER 2015		
Minggu ke I	PBB	Jalan di tempat maju jalan, balik kanan maju jalan
	Lagu – Lagu	Menghafal lagu – lagu wajib dan lagu nasional
	Sandi Mata Angin	Cara Menghafal dan mengerjakan sandi mata angin
Minggu ke II	PBB	Mengulang semua jenis aba – aba dan gerakan
	Peta Lapangan & Pansket	Cara membuat peta lapangan & sketsa pemandangan
	Pionering	Membuat tiang bendera 5 tongkat
Minggu ke III	PBB	Mengulang PBB yang minggu lalu
	Menaksir	Menaksir jarak,tinggi,luas,isi,berat,kecepatan,suhu.
	Semaphore	Huruf H s/d N
Minggu ke IV	PBB	Jalan di tempat sambil hadap kanan / kiri
	Permainan	Bola ular
NOPEMBER 2015		
Minggu ke I	PBB	Mengulang & melanjutkan pundak kiri tongkat, letak
	Sandi Rumput	Cara Menghafal dan mengerjakan sandi rumput
Minggu ke II	PBB	Mengulang & melanjutkan pundak kiri tongkat, letak

	Mata Angin	Dapat menunjukkan arah mata angin tanpa kompas
Minggu ke III	Pionering	Membuat tiang bendera 7 tongkat
Minggu ke IV	Permainan	Melodi setek
DESEMBER 2015		
Minggu ke I	PBB	Aba – aba menggunakan pluit
Minggu ke II	PUP	Sejarah Pramuka
Minggu ke III	Sandi Cina	Cara Menghafal dan mengerjakan sandi cina
Minggu ke IV	Permainan	Air bersambung
JANUARI 2016		
Minggu ke I	PUP	Sejarah Bendera Merah Putih
Minggu ke II	Semaphore	Cara mengirim semaphore dengan baik dan benar
Minggu ke III	Morse	Morse dengan menggunakan bendera Swiss
Minggu ke IV	Permainan	Kertas sekoci
FEBRUARI 2016		
Minggu ke I	PUP	Sejarah sumpah pemuda
Minggu ke II	Morse	Morse dengan bendera Swiss
Minggu ke III	Menaksir	Menaksir lebar sungai
Minggu ke IV	Permainan	Tali beregu
MARET 2016		
Minggu ke I	PUP	Lambang Negara Indonesia
Minggu ke II	Sandi Jepang	Cara Menghafal dan mengerjakan sandi jepang
Minggu ke III	PPPK	Apotik hidup
Minggu ke IV	Permainan	Balon perut
APRIL 2016		
Minggu ke I	PUP	Sejarah lagu Indonesia Raya
Minggu ke II	Sandi Udang, Inggris	Cara Menghafal dan mengerjakan sandi udang, inggris
Minggu ke III	Halang Rintang	Meniti di atas balok / tambang, merayap
Minggu ke IV	Permainan	Sepatu seratus

MEI 2016		
Minggu ke I	PBB	Letak, depan, pundak kiri tongkat
Minggu ke II	Pioneering	Membuat jembatan kera
Minggu ke III	PPPK	Cara menolong korban patah tulang, luka kepala
Minggu ke IV	Sandi Ular	Estafet semapore
JUNI 2016		
Minggu ke I	PBB	Mengulang materi minggu yang lalu
Minggu ke II	Pioneering	Membuat jembatan kera dan gapura
Minggu ke III	PPPK	Cara menolong korban patah tulang, luka kepala
Minggu ke IV	Permainan	Bola sarung

Kegiatan kepramukaan dilaksanakan hari sabtu merupakan kegiatan jangka pendek yang bersifat continue. Adapun program yang kedua yaitu program jangka panjang yang waktu pelaksanaanya bersifat fleksibel maksudnya bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Seperti : latihan gubahan setiap 6 bulan sekali dengan gugus depan sekolah lain, jelajah alam, bakti lingkungan dan persami.

c. Karakter Religius Dalam Pendidikan Pramuka Di MI Ma'arif Banyukuning

Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning dapat dikatakan tinggal pengembangan saja, karena memang pada dasarnya MI Ma'arif Banyukuning ini adalah madrasah, dimana bentuk kegiatan keagamaan sudah terintegasi di dalamnya. Sehingga kegiatan-kegiatan kepramukaan juga di usahakan

selalu memiliki nilai keagamaan yang baik bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas tersebut bahwa karakter religius pada anak yang tertanam dari kegiatan kepramukaan juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar- mengajar di dalam kelas. Serta dirasa adanya perbedaan antara peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan peserta didik yang pasif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.³

Kegiatan-kegiatan yang bernilai Islami sekecil apapun itu sangat perlu diperhatikan dan dibiasakan pada setiap kegiatan peserta didik seperti dalam kegiatan pramuka berikut:

- a) Kegiatan Berdo'a Sebelum Dan Sesudah Melaksanakan Kegiatan.

Berdo'a merupakan kegiatan keagamaan yang berkenaan dengan keimanan terhadap Allah SWT. Berdo'a merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik pramuka MI Ma'arif Banyukuning sebelum melaksanakan latihan. Kegiatan berdo'a ini dilakukan dengan cara terintegrasi dalam upacara apel pembuka latihan. Do'a bersama dilakukan

³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 3 MI Ma'arif Banyukuning (Bu Anidhoh Wulandani, S.Pd), Jum'at, 26 februari 2016

dengan dipimpin oleh pembina upacara setelah penyapaian amanat upacara.

Dalam ajaran islam berdo'a merupakan kegiatan wajib, karena seseorang yang berusaha tanpa berdo'a itu termasuk orang yang sombong dan Allah SWT memperkenankan dan menolong orang yang mau berdo'a seperti disebutkan dalam surat Al-Baqoroh ayat 186 berikut:

وَ إِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ
إِذَا دَعَانِ

"Dan apabila hambaku bertanya kepadamu (Hai Muhammad) tentag aku maka katakanlah kepada mereka bahwa aku adalah dekat kepadanya dan aku memperkenankan do'a orang yang berdo'a kepadaku". (Al-Baqarah : 186)⁴

Oleh karena itu berdo'a merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dan dibiasakan bagi semua peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka di MI Ma'arif Banyukuning. Serta dengan berdo'a inilah kita dapat melihat keagungan Allah SWT dalam memberikan jalan kehidupan kepada umatnya.

b) Kegiatan Menciun Tangan Guru

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm. 28

Mencium tangan merupakan sebuah kegiatan yang mencerminkan rasa menghormati bagi orang yang lebih tua. Mencium tangan juga mampu menjadi sebuah sarana penyampaian rasa kasih terhadap keluarga atau orang yang disayangi.

Mencium tangan menjadi kegiatan wajib yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning. Kegiatan mencium tangan ini di laksanakan setelah peserta didik selesai mengikuti kegiatan kepramukaan, yaitu sebelum peserta didik pulang ke rumah masing-masing.

Mencium tangan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesama serta rasa menghormati untuk orang yang lebih tua. Sikap menghormati kepada yang lebih tua juga tertera dalam surat Qs. Al Israa' ayat 24 yang berbunyi:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا.

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, ‘Wahai Tuhanku,kasihilah

mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”⁵

c) Kegiatan Bertukar Salam Dengan Pembina Atau Sesama Anggota

Salam atau sapaan sering kali kita jumpai dalam kegiatan kepramukaan, karena memang dalam kegiatan kepramukaan terdapat tiga bentuk salam yakni salam biasa, salam janji, dan salam hormat. Salam ini menjadi sebuah materi wajib bagi semua anggota pramuka.

Anggota pramuka wajib mengucapkan salam terhadap sesama maupun terhadap pembina pramuka.

Dalam ajaran Islampun kita dianjurkan untuk saling mengucapkan salam kepada saudara seiman dan seagama dengan mengucapkan *Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*. Dan wajib hukumnya bagi orang yang di sapa untuk menjawab salam yang diterima.

Saling memberi salam menjadi sebuah kegiatan yang dibiasakan bagi peserta didik di MI Ma’arif Banyukuning sebagai bentuk penanaman nilai Islami bagi generasi muda. Pengucapan salam

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2007), hlm. 284

atau kegiatan bertukar salam ini sudah terintegrasi dengan baik dalam aktifitas peserta didik saat melaksanakan kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kekeluargaan dan persahabatan bagi setiap anggota pramuka MI Ma'arif Banyukuning.

- d) Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah Saat Kegiatan Pramuka Mingguan.

Sholat merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT bagi hamba-hambanya. Ibadah sholat ini mempunyai batas waktu untuk melaksanakannya. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah segala sholat (mu), dan (peliharalah) sholat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam sholatmu) dengan khusus.” (QS.Al Baqarah:238)⁶

Kegiatan kepramukaan MI Ma'arif Banyukuning dilaksanakan pada hari sabtu mulai pukul 11.00 sampai dengan 13.00 waktu indonesia

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm.39

bagian barat. Pelaksanaan kegiatan latihan pada jam-jam inilah yang memberi keuntungan bagi pihak sekolah dan pembina untuk dapat menjadi sarana penanaman atau pembiasaan kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.

Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah ini dilakukan pembina dengan peserta didik di mushola maupun di ruang kelas. Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah ini diharapkan mampu menimbulkan kesadaran peserta didik dimana walaupun sedang beraktifitas sholat tetap diutamakan.⁷

e) Menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan

Dalam ajaran islam menjaga kebersihan menjadi suatu kewajiban dan sebuah syarat untuk melaksanakan ibadah-ibadah mahdoh. Selain itu dasar untuk menjaga kebersihan lingkungan juga terdapat dalam Peraturan Daerah Kota Semarang tercantum nomor 6 tahun 2012 tentang Pengaturan Sampah Kota.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa menjaga lingkungan tetap bersih adalah kewajiban bersama.

Dengan menjaga lingkungan tempat latihan kegiatan kepramukaan akan membuat peserta didik

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif Banyukuning (BPK. Tri Ngatino, S.S),Sabtu,3 Maret 2016

⁸ Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012, *Lembaran Daerah Kota Semarang*, Pasal1, ayat (5).

merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan atau menerima materi yang di sampaikan oleh pembina pramuka. Dalam kegiatan kepramukaanpun kegiatan menjaga lingkungan dan alam sekitar sudah tertera dalam kode etik gerakan pramuka yakni dasa dharma poin kedua yang berbunyi : Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Menjaga lingkungan agar bersih dan rapi telah menjadi program jangka panjang kegiatan pramuka MI Ma'arif Banyukuning dan menjadi suatu kebiasaan peserta didik untuk menjaga lingkungan agar terlihat bersih. Hal ini tercermin bahwa setiap anggota baru atau regu membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan barang yang telah dipakai pada tempatnya, membersihkan lapangan se usai kegiatan dan mengambil sampah yang tidak pada tempatnya untuk dibuang di tempat sampah.

f) Mensyukuri Kesehatan Diri

Bersyukur merupakan bentuk rasa terimakasih terhadap Allah SWT. Bersyukur juga merupakan cara terbaik untuk memiliki hati yang bersih. Karena dengan bersyukur kita mampu menjauhkan diri dari sifat iri dan tamak. Kesehatan juga merupakan sebuah nikmat yang diberikan Allah SWT bagi umatnya.

Dalam kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning mensyukuri kesehatan diri tercermin saat peserta didik mengucapkan kalimat syukur Alkhamdulillah, Berpakaian rapi dan bersih, anggota atau peserta didik tidak sering izin sakit saat kegiatan kepramukaan, menjaga kesehatan badan dengan hal kecil seperti mencuci tangan sebelum makan.

Kegiatan diatas dibiasakan agar peserta didik mampu menjaga kesehatan diri sendiri dan dapat mengerti bahwa kesehatan merupakan kenikmatan rizki yang luar biasa harganya. Dalam hadist disebutkan :

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ. (رواه البخاري)

“Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”. (HR. Al-Bukhari)⁹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma'arif Banyukuning

⁹ Imam Abu Zakariya bin Syaraf An Nawawi, *Riyadhus Sholihin* 2, ttp.(Darussalam: 2007), hlm.237

Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemudinya supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan beragamanya¹⁰ Untuk menjadikan pemuda dan pemuda atau peserta didik yang memiliki keyakinan kuat terhadap agamanya (memiliki karakter religius) bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk merubah tingkah laku, perbuatan, atau akhlak seseorang agar menjadi lebih baik memerlukan usaha penanganan yang serius dan maksimal. Dalam hal ini tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius di MI Ma'arif Banyukuning, adapun faktor-faktor tersebut yakni:

- 1) Faktor pendukung
 - a) Adanya motivasi dan keteladanan yang baik dari pembina pramuka.
 - b) Adanya pemberian materi keagamaan dalam kegiatan pramuka dan terjadwal dalam program kerja jangka pendek (kegiatan pramuka mingguan).
 - c) Adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung peserta didik untuk bersikap taat menjalankan aturan agama, bersikap santun, bersikap jujur, bersikap tanggung jawab, dan mampu bersikap bersyukur dalam menjalankan kegiatan

¹⁰ Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm.8

pramuka. Kegiatan tersebut berupa: sholat dzuhur berjama'ah, membaca do'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan atau pekerjaan, menyium tangan saat bersalaman kepada kakak pembina atau orang yang lebih tua, mengucapkan salam saat bertemu, menjawab salam saat mendengar salam, mengucapkan kalimat thayibah, melaksanakan kegiatan dengan wajah tersenyum dan lain sebagainya.

- d) Adanya pembiasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan diatas dengan baik
- e) Adanya hukuman atau panisment yang membangun seperti: menghukum anak yang telat dengan membaca istigfar sebanyak waktu keterlambatan dengan hitungan waktu terlambat/ menit.
- f) Adanya kegiatan pramuka jangka panjang yang bernilai keislaman seperti: bakti masyarakat, renungan alam, dan persami ramadhan.

2) Faktor penghambat

- c. Kurangnya sarana penunjang seperti dalam pemberian materi keagamaan, seperti buku-buku keagamaan yang menunjang kegiatan kepramukaan.

- d. Kurangnya partisipasi dan kesadaran dari orang tua dalam mendukung kegiatan kepramukaan, seperti tidak memberi izin saat diadakanya persami ramadhan.
- e. Kurangnya minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada beberapa peserta didik.

B. Analisis Data

Berdasarkan sejumlah data yang telah dikemukakan dalam penyajian data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini, maka sudah jelas tergambar mengenai karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning yang sudah baik namun ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perlu dianalisis.

Analisis data yang perlu dikemukakan di sini diklasifikasikan menjadi tiga bagian pokok, sesuai dengan masalah yang penelliti teliti, yaitu:

1. Kegiatan Kepramukaan Di MI Ma'arif Banyukuning

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning terlaksana berdasarkan program kerja jangka pendek dan jangka panjang yang telah disusun oleh pembina dan segenap setaf pendidik di MI Ma'arif Banyukuning. Pengaturan materi, waktu pelaksanaan, teknis pelaksanaan, metode serta evaluasi telah tersusun di

dalamnya. Penyusunan program jangka panjang dan jangka pendek ini sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 19.

Hal ini, dijelaskan pula oleh pembina pramuka kak Galih Mahmuji dalam wawancara pada hari Sabtu 13 Februari 2016. Beliau menjawab *“Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Ma’arif Banyukuning dilaksanakan sesuai jadwal program jangka pendek dan program jangka panjang yang telah ada. Program yang kami susun ini selalu kami kaitkan dengan nilai keislaman atau religius ini. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada jam 11.00 sampai jam 13.00 waktu pelaksanaan agak lama karena kami merutinkan untuk sholat dzuhur bersama-sama.”*

Serta hasil dokumentasi yakni program jangka pendek dan jangka panjang gerakan pramuka di MI Ma’arif Banyukuning yang terlampir pada lampiran 5.

2. Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma’arif Banyukuning

Hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam penelitian selama kurang lebih 2 bulan di Ma’arif Banyukuning menunjukkan bahwa karakter religius anak terlihat dari beberapa tindakan atau aktifitas anak sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Berdoa Sebelum Dan Sesudah Melaksanakan latihan.

Berdo'a dipercaya mampu memudahkan dan mampu memberi rasa percaya diri kepada seseorang sebelum melakukan tindakan. Pelaksanaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan latihan ini sudah menjadi kegiatan rutin peserta didik baik saat berada di dalam kelas maupun saat latihan kegiatan kepramukaan.

Dipaparkan oleh guru kelas 4 bu Afti Tarwiyati, S.Pd karakter religius peserta didik dapat terlihat saat mereka sudah terbiasa berdo'a. "karena dengan berdo'a ini mampu memberikan efek percaya diri pada peserta didik. peserta didik yakin bahwa orang yang sudah berdo'a akan menjadi anak yang baik dan anak yang baik akan masuk surga". Begitu pula indikator religius adalah observasi di nyatakan dalam seberapa terbiasa anak dalam berdo'a dan mengingat Tuhan nya, ternyata di MI Ma'arif Banyukuning ini semua sudah terbiasa untuk berdo'a.

2) Kegiatan Mencium Tangan Pembina.

Dari uraian data menunjukan terdapat hubungan antara aktifitas mencium tangan pembina seusai latihan dengan karakter religius. Anak dapat dikatakan memiliki Karakter religius apa bila mampu menjukan akhlak yang baik bukan hanya

kepada Allah SWT namun juga kepada sesama atau orang yang lebih tua.

Kegiatan mencium tangan pembina ini sudah menjadi adat istiadat yang tidak tertulis namun sangat mengandung nilai yang sangat tinggi. Seperti jawaban Pembina Pramuka MI Ma'arif Banyukuning *“menghormati kepada bapak atau ibu guru, dengan apa? Yang paling mudah dan bernilai tinggi ya dengan bersalaman dan mencium tangan bapak atau ibu guru.”*

3) Kegiatan Bertukar Salam Dengan Pembina Atau Sesama Anggota

Bertukar sapa mampu menjadi hal yang penting dan perlu dilakukan karena dengan bertukar sapa dapat mengeratkan tali persaudaraan dan tali silaturahmi. Dalam kegiatan kepramukaan kita juga mengenal akan macam-macam salam yang wajib diucapkan.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di MI Ma'arif Banyukuning peneliti menyimpulkan bahwa mencium tangan kepada pembina maupun kepada guru telah membudaya atau menjadi kebiasaan. Hal ini juga di sampaikan Kepala Madrasah daalam wawancara yang peneliti lakukan.

4) Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah Saat Kegiatan Pramuka Mingguan.

kegiatan sholat berjama'ah memiliki nilai religius yang sangat tinggi. Di tengah kegiatan latihan kepramukaan kepala madrasah memberikan waktu khusus untuk istirahat dan sholat dzuhur bersama. Hal ini merupakan bentuk upaya dalam menanamkan nilai religius pada diri peserta didik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pembiasaan sholat berjama'ah ini telah menjadi suatu yang membudaya atau kebiasaan dilihat dengan kesadaran peserta didik untuk langsung mengambil air wudhu setelah dibubahkan oleh pembina dan tidak ada yang duduk-duduk maupun bermain.

5) Menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan.

Dari penyajian data menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah-satu bentuk keimanan terhadap Allah SWT. Hal ini telah mencerminkan bahwa karakter religius dapat tertanam melalui hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, yang mana hal ini telah menjadi kebiasaan atau membudaya bagi peserta didik khususnya bagi anggota pramuka di MI Ma'arif Banyukuning, serta merapikan tempat sesudah latihan, memungut sampah

yang bukan pada tempatnya dan membuangnya di tempat sampah.

6) Mensyukuri Kesehatan Diri

Menjaga kesehatan diri berarti mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Dengan menjaga badan kita tetap sehat itu berarti kita telah menjaga apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita.

Sikap menerima, bersyukur dan menjaga merupakan sikap yang Allah SWT cintai. Hal ini jelas telah memberikan pelajaran kepada kita bahwa karakter religius dapat tertanam hanya dengan merawat diri kita agar tetap sehat. Peserta didik di MI Ma'arif Banyukuning memiliki karakter yang baik karena mampu menjaga badan tetap sehat.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma'arif Banyukuning.

Penanaman karakter merupakan upaya yang dilakukan dunia pendidikan nasional untuk membentengi masyarakat Indonesia agar tidak terpengaruh dengan dunia moderen seperti saat ini. Penanaman karakter dalam bangku sekolah menjadi sasaran karena dengan menanamkan sedini mungkin pemerintah berharap generasi muda mampu menjadi generasi penerus bangsa yang

berkarakter. Ada dua faktor mempengaruhi proses ini, yaitu:

Faktor pendukung

- a. Adanya motivasi dan keteladanan yang baik dari pembina pramuka.

Hal ini tercermin pada saat Pembina menyampaikan materi dengan baik dan dapat menarik minat peserta didik. Serta penggunaan metode pengajaran yang interaktif yang tertera dalam hasil dokumentasi dan hasil observasi proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

- b. Adanya pemberian materi keagamaan dalam kegiatan pramuka dan terjadwal dalam program kerja jangka pendek (kegiatan pramuka mingguan).

Pemberian materi keagamaan sangat membantu penanaman karakter religius kepada peserta didik.

- c. Adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung peserta didik untuk bersikap taat menjalankan aturan agama, bersikap santun, bersikap jujur, bersikap tanggung jawab, dan mampu bersikap bersyukur dalam menjalankan kegiatan pramuka. Kegiatan tersebut berupa: sholat dzuhur berjamaah, membaca do'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan atau pekerjaan, menyium tangan saat bersalaman kepada kakak pembina atau orang yang lebih tua, mengucapkan salam saat

bertemu, menjawab salam saat mendengar salam, mengucapkan kalimat thayibah, melaksanakan kegiatan dengan wajah tersenyum dan lain sebagainya. Hal ini menjadi target utama dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan disertai implementasi penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan. Hal ini selaras dengan program kerja, pelaksanaan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

d. Adanya pembiasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan diatas dengan baik

bentuk pelaksanaan dengan baik ditandai dengan sudah terbiasanya peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang Islami bahkan sangsi yang diterima juga menggunakan sangsi yang Islami.

c. Adanya hukuman atau punishment yang membangun seperti: menghukum anak yang telat dengan membaca istigfar sebanyak waktu keterlambatan dengan hitungan waktu terlambat/ menit. Bentuk hukuman dengan cara Islami yang dimaksud adalah bila anak melanggar suatu aturan maka anak tersebut harus mengucapkan astagfirullah haladzim atau kalimat thayibah yang lain, bukan pada kekerasan fisik.

e. Adanya kegiatan pramuka jangka panjang yang bernilai keislaman seperti: bakti masyarakat, renungan

alam, dan persami ramadhan. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang perlu dilakukan sebagai pengalaman dan pembelajaran kepada peserta didik secara langsung.

Faktor penghambat

Faktor penghambat ini muncul apabila :

- a. Kurangnya sarana penunjang seperti dalam pemberian materi keagamaan, seperti buku-buku keagamaan yang menunjang kegiatan kepramukaan. Keterebatasan ini bukan menjadi masalah yang berarti sebab melihat Pembina pramuka yang mana keduanya merupakan lulusan dari pondok salafi.
- b. Kurangnya partisipasi dan kesadaran dari orang tua dalam mendukung kegiatan kepramukaan, seperti tidak memberi izin saat diadakanya persami ramadhan. Hal ini sangat memprihatinkan melihat bahwa kegiatan kepramukaan ialah kegiatan yang banyak mengandung hal-hal positif dalam perkembangan peserta didik.

- c. Kurangnya minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada beberapa peserta didik. Hal ini disebabkan waktu pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah waktu dimana peserta didik telah lelah dan tenaga yang telah habis setelah melakukan kegiatan belajar di kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Upaya pelaksanaan penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan bukanlah suatu hal yang mudah. Menilai perbuatan, akhlak, karakter seseorang memerlukan waktu dan upaya yang mendalam, hal inilah yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Serta penelitian ini difokuskan pada karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning tahun 2015/2016. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Adapun data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini kiranya terbatas pada keterangan secara kualitatif yang belum mampu atau terlewat oleh peneliti hal ini peneliti sadari betul sebagai keterbatasan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning terdiri dari dua program yakni program jangka pendek dan program jangka panjang.. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan pada hari Sabtu pada jam 11.00 s/d 13.00 WIB. Anggota pramuka MI Ma'arif Banyukuning berjumlah 80 peserta didik.
2. Bahwa Pendidikan kepramukaan dapat kita jadikan sebagai media atau tempat pengembangan dan penanaman karakter pada diri peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan atau religius. Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning dapat kita lihat dan contoh mulai dari kegiatan-kegiatan pembiasaan berikut:
 - 1) Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
 - 2) Kegiatan Mencium Tangan Pembina. Kegiatan Bertukar Salam Dengan Pembina Atau Sesama

- 3) Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah Saat Kegiatan Pramuka Mingguan. Menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan
 - 4) Menjaga lingkungan agar tetap bersih Mensyukuri Kesehatan Diri
3. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana kedua faktor ini sangat berperan penting guna ter ciptanya generasi penerus yang berkarakter religius. Adapun penjabaran kedua faktor tersebut sebagai berikut:

B. Saran

1. Dengan penelitian ini tentunya pihak sekolah telah mengetahui apa-apa saja yang baik untuk dikembangkan terus dipertahankan dan apa-apa saja yang perlu dibenahi dan perlu di evaluasi. Sepertihalnya berdo'a, mencium tangan , menjaga kebersihan lingkungan, sholat tepat waktu, saling sapa, dan menjaga kesehatan diri adalah contoh hal-hal kecil yang harus terus ditanamkan dan dibiasakan kepada diri peserta didik.sehingga nantinya bentuk karakter yang terbentuk memang sudah mendarah daging. Namun hal seperti, kurangnya respon orang tua wali dan lingkungan masyarakat perlu dijadikan renungan dan dicari solusinya gara orang tua wali dan masyarakat

mampu mempercayai bahwa pendidikan kepramukaan memang mempunyai pengaruh yang baik bagi pembentukan karakter pada diri peserta didik.

2. Kegiatan pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning telah terjadwal dan terlaksana dengan baik, namun alangkah lebih baiknya bila peserta didik yang memiliki prestasi dan karakter religius yang baik diberi apresiasi sebagai pancingan kepada teman-temannya agar dapat bersemangat menjadi yang terbaik. Serta mengidentifikasi tanda-tanda kecakapan umum atau khusus yang bersifat religius seperti mengadakan uji TKK dan TKU untuk kategori karakter religius tanda kecakapan umum atau khusus yang mencerminkan sikap religius. Dengan beberapa tanda yakni, tanda kecakapan adzan, tanda kecakapan sholat, tanda kecakapan halan do'a do'a dan lain sebagainya.
3. Faktor yang masih menjadi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan penanaman serta pengembangan karakter religius dalam pendidikan kepramukaan perlu untuk diperhatikan dan diambil tindakan supaya nantinya penanaman karakter religius mampu berjalan dengan baik. Seperti membuat surat pemberitahuan kepada orang tua wali guna memberi tahu manfaat maupun makna adibalik kegiatan kepramukaan terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2007 Syamil Qur'an.
- Abbas M Amin dkk, 2007.*Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Halim Jaya.Surabaya.
- Adisusilo Sutarjo, 2014. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter konstruktifisme dan VCT sebagai kontruksi pembelajaran aktif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Al Barry Dahlan, 2001.*Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Arkola.Surabaya.
- Arukunto Suharsimi, 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.PT. Rineka Cipta.Jakarta.
- Bachri Syamsul, 201.*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiric Aplikatif*.Kencana. Jakarta.
- Buku *kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar (KMD)*, 2010 Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Nasional Candradimuka. Jakarta.
- Fatkhurrohman, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Pendidikan Pramuka dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Semarang 1 Tahun Pelajaran 2007/2008". 2009. *Sripsi*. program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Semarang. Hariyanto dan Muchlas Samani, 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Imam Abu Zakariya bin SyarafAnNawawi,2007.*RiyadhusSholihin*
1.Darussalam

Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka2013Tentang
Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah TanggaGerakan
Pramuka2014.Kwartir Nasional GerakanPramuka. Semarang.

Kurniawan Syamsul, 2014.*Pendidikan Karakter konsepsi &
implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga,
sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
Yogyakarta.

Maksudin,2013.*PendidikanKarakter Non- Dikotomik*, PustakaPelajar.
Yogyakarta.

Mohamad Mustari,2014.*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*,
PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Muhamad Fauzun, “Konsep pendidikan karakter yang terkandung
dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang
gerakan pramuka dan relevansinya dengan pendidikan akhlak
islami“,2011.*Skripsi* Program SI Agama Islam Negeri
Walisongo, Semarang.

Pimpinan MPR dan Tim kerja sosialisasi MPR RI periode 2009-2014,
Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI.sekretariat jendral MPR
RI.Jakarta.

Sokhikhatun ,”Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan dan Pengaruhnya
terhadap Kepribadian Siswa di MTs Darul Amanah,
Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal”,2004.*Skripsi*.Program S1
Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo.Semarang.

Soyomukti Nurani, 2013. *Teori-Teori Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.

Sugiono, 2008. *memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Trianto, 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan*. Kencana, Jakarta.

Wibowo Agus, 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Zuriah Nurul, 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*, PT Bumi Aksara. Jakarta.

Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012. *Lembaran Daerah Kota Semarang*. Pasal 1. ayat (5).

Deriawan, Tren Hamil Di Luar Nikah Dan Aborsi, <http://Pos.kota.news.com>, diunduh pada hari Selasa 15 Desember 2015, jam 11.45

Setiawan, Aries, 46 pelajar tewas akibat tawuran, <http://m.news.viva.co.id>, diunduh pada hari Selasa 15 Desember 2015, jam 11.4

Taha, Muhamad. "Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kepramukaan", http://Azine.net/pdf_blog_.pdf, diakses 18 Februari 2016.

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Sinar Grafika. Jakarta.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Kurnia Fatmawati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 30 Oktober 1994
3. NIM : 123911057
4. Alamat Rumah : Ds. Banyukuning, Bandungan, Semarang
5. Hp : 087 747 877 734
6. E-mail : mbknia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif Banyukuning, lulus tahun 2006
 - b. MTs Darul Amanah lulus tahun 2009
 - c. MA Darul Amanah lulus tahun 2012
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Ma'had Walisongo, tahun 2012-2013

Semarang, 9 Juni 2016

Kurnia Fatmawati
NIM. 123911057